

# **PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDA'YAH MUHAMMADIYAH SE KULONPROGO**

**Sutipyo Ru'ia**

Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan  
email: sutipyo@pai.uad.ac.id

## **ABSTRAK**

Kompetensi profesional seorang guru merupakan hal yang sangat penting untuk selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Demikian pula dengan kompetensi profesional guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada jenjang Sekolah Dasar di bawah binaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulonprogo. Pengabdian ini diikuti oleh 48 orang guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah di Kulonprogo, selama dua minggu pada setiap hari Jum'at dari pagi sampai sore. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan metode workshop dan pelatihan. Dalam pengabdian ini peserta sangat antusias dalam mengikuti workshop dan pelatihan yang hasilnya sangat memuaskan bagi para peserta.

**Kata kunci** : Kompetensi profesional, guru, Al-Islam dan Kemuhammadiyah

## **ABSTRACT**

*A teacher's professional competence is very important to always be enhanced in accordance with the times. Similarly, the professional competence of Al-Islam and Kemuhammadiyah teachers. This community service aims to enhance the professional competence of Al-Islam and Kemuhammadiyah teachers at the Elementary School level under the guidance of the Primary and Secondary Education Council of Muhammadiyah Kulonprogo Regional Leaders. This service were attended by 48 elementary school and Madrasah Ibtida'iyah teachers in Kulonprogo, every Friday from morning to evening for two weeks. The method used in this community service is the method of workshops and training. In this service, the participants were very enthusiastic in participating in workshops and training, the results of which were very satisfying for the participants.*

**Keywords** : Professional competence, teachers, Al-Islam and Kemuhammadiyah

## **PENDAHULUAN**

Upaya meningkatkan profesionalisme guru harus selalu dilakukan dari waktu ke waktu, karena pendidikan harus selalu melakukan adaptasi dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup> Demikian halnya dengan guru di lingkungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah kulonprogo, dan khususnya pada guru-guru di Sekolah Dasar.

Peningkatan profesionalisme harus dilakukan secara terarah dan terbimbing, sehingga diperlukan adanya workshop dan pelatihan seperti penyusunan materi, pembuatan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran yang baik. Selain itu pra guru

---

<sup>1</sup> B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

juga dibutuhkan ketekukan dan kecermatan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang baik, karena dengan perangkat pembelajaran yang baik atau perencanaan yang baik, diharapkan akan terjadi pelaksanaan yang baik, serta evaluasi yang baik. Demikianlah salah satu indikator dari seorang guru yang profesional.

Peningkatan kualitas dan mutu sekolah merupakan hal yang harus dilakukan secara terus menerus dan terencana. Profesionalisme pada sebuah sekolah menjadi salah satu indikator kualitas sekolah. Demikian pula dengan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Ismuba) di sekolah dasar se Kulon Progo. Sementara itu, Majelis Dikdasmen PDM Kulonprogo membawahi 39 Sekolah Dasar Muhammadiyah dan 9 Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah yang tersebar se kabupaten.

Adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, ada beberapa hal yang berbeda, terutama dalam perencanaan dan evaluasi yang semakin menekankan pada proses. Orientasi pendekatan pembelajaran sangat menekankan pada *student oriented*.<sup>2</sup> Sementara pemahaman dan pelaksanaan di lapangan masih belum seragam bahkan cenderung masih *teacher centred*.

Semenjak diberlakukannya kurikulum 2013, pihak majelis Dikdasmen PDM Kulon Progo belum pernah mengadakan pelatihan dan pembinaan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Para guru mengikuti pelatihan dan workshop atas inisiatif mereka sendiri. Guru yang mengikuti pelatihan adalah yang mewakili sekolah ketika diundang oleh Kemenag atau Dikpora. Oleh karena itu, masih banyak guru di bawah Majelis Dikdasmen Kulon Progo yang belum pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Kondisi ini dapat dilihat dari kurang efektifnya pembelajaran terutama pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan orientasi pembelajaran masih *teacher centred*. Selain itu, jika dilihat dari administrasi guru yang disiapkan atau dimiliki oleh guru terutama guru AIK, masih belum standar dan berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan yang lain.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru yang dapat dilihat dari indikator kompetensi profesional, maka perlu kiranya untuk dilakukan “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah se Kulonprogo”.

Pelatihan yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada jenjang Sekolah Dasar di bawah binaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulonprogo. Dengan demikian, sekolah-sekolah yang dibawah naungan Majelis Dikdasmen Kulonprogo dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan/ workshop ini dilaksanakan sejak tanggal 21 sampai dengan 28 September 2018 di kampus 6 UAD Jalan KH. Ahmad Dahlan KM 1 Kulonprogo. Jumlah peserta workshop/pelatihan sebanyak 48 orang yang terdiri dari 39 orang guru Ismuba dari Sekolah dasar dan 9 orang guru Ismuba dari Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah se kulonprogo.

Materi workshop/pelatihan ini meliputi Karakter Guru Ismuba, Pengembangan Bahan ajar dan Strategi pembelajaran Ismuba di Sekolah Dasar, serta penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru-guru Ismuba. Prangkat yang digunakan selama pelatihan meliputi powerpoint bersama LCD serta modul materi pelatihan.<sup>3</sup>

Pelaksanaan workshop/pelatihan dengan cara pemaparan materi oleh pemateri, lalu diteruskan dengan tanya jawab. Pada sisi lain peserta juga diberi modul pelatihan yang kemudian diberi tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran yang kemudian hasilnya dibahas pada pertemuan berikutnya.

---

<sup>2</sup> Barmawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: CTSD, 2011).

<sup>3</sup> Mohammad Uzaer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

## HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Workshop/pelatihan “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah se Kulonprogo” mendapat sambutan baik dari guru-guru Ismuba Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida’iyah se Kulonprogo. Selama pelaksanaan, peserta mengikuti workshop dari awal sampai akhir. Pada hari Jum’at minggu pertama mereka hadir 100%, dan pada Jum’at minggu kedua hadir 90%. Dari peserta yang demikian memperlihatkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Artinya peserta menganggap penting acara ini, sehingga mereka rela meninggalkan tugas di sekolah demi untuk memperoleh pengetahuan baru dari workshop/pelatihan ini. Hal ini merupakan sebuah potensi bahwa guru-guru Ismuba Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida’iyah se Kulonprogo mempunyai keinginan yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya.<sup>4</sup> Mereka sadar dan mengagap penting untuk menambah wawasan pendidikan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini perkembangan teknologi dan kehidupan semakin tidak terbendungkan lagi. Pendidikan Islam (Ismuba) tidak boleh ketinggalan zaman dalam merespon perkembangan zaman.<sup>5</sup>



Foto: Peserta Workshop/Pelatihan

Hasil dari tugas yang diberikan kepada peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran masih banyak kekurangan terutama dalam menyusun indikator hasil pembelajaran. Kebanyakan guru tidak berpedoman dalam menggunakan Kata kerja Operasional (KKO).<sup>6</sup> KKO merupakan kata kerja yang digunakan untuk menyusun indikator hasil pembelajaran yang standar. Selain itu, guru juga masih belum dapat membedakan secara pasti tingkatan berpikir, sehingga kekeliruan penggunaan KKO menjadi lebih banyak lagi.

Temuan lain adalah kebanyakan guru hanya berpedoman pada buku teks yang diberikan baik dari Kementerian Agama atau dari Majelis Dikdasmen. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga pembelajaran menjadi kaku dan hanya terkungkung pada buku teks. Guru seharusnya menggunakan buku-buku literatur lain untuk memperkaya khazanah keilmuannya.<sup>7</sup> Guru seharusnya mempunyai Kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran juga sangat minim terutama penggunaan teknologi.<sup>8</sup>

## KESIMPULAN

Pelaksanaan workshop/pelatihan “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah se Kulonprogo” telah berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh sangat menggembirakan, karena guru-guru peserta yang awalnya kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran menjadi

<sup>4</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1994).

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011).

<sup>6</sup> Munthe, *Desain Pembelajaran*.

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>8</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*.

yakin dan bisa membuat sesuai dengan arahan pembicara. Peserta juga menjadi yakin dan sapat mengembangkan materi ISMUBA dengan baik sesuai dengan aturan pemerintah dan petunjuk dari Majelis Dikdasmen. Sehingga mereka menjadi yakin akan lebih profesional pada waktu-waktu yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Munthe, Barmawi. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD, 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Usman, Mohammad Uzaer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada seluruh panitia dan pengurus Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan daerah Kulonprogo yang telah membantu jalannya acara workshop/pelatihan “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah se Kulonprogo” ini. Semoga apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu sekalian menjadi amal shalih yang diberi balasan setimpal oleh Allah SWT.